

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang pesat semakin mendorong para *stakeholders* untuk mengembangkan perusahaannya agar dapat menangani pertumbuhan ekonomi global yang semakin pelan. Oleh sebab itu terdapat banyak perusahaan yang menampakan kinerja yang kurang memadai. Di samping itu masih terdapat banyak perusahaan yang dapat memberikan kinerja yang baik atau memuaskan. Para *stakeholders* maupun pengelolaan suatu perusahaan telah memberi wewenang kepada masyarakat untuk mengaji laporan-laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa efek Indonesia di website BEI. Akan tetapi suatu laporan keuangan tidak dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di suatu perusahaan yang disebabkan oleh keahlian para manajemen dalam mengelola sistem laba yang terdapat di suatu perusahaan. (Chandrasegaram, Rahimansa, Rahman, Abdullah, & Mat, 2013).

Yusof (2010) mengungkapkan, *earnings management* atau yang disebut dengan manipulasi kerja ini berkaitan erat dengan teori agensi (*agency theory*). Teori agensi mendeskripsikan bahwa manajemen dapat melakukan pengelolaan sistem laba di suatu perusahaan disebabkan oleh adanya pembagian peran ataupun tugas antara pemegang saham dan manajemen yang menyebabkan manajemen lebih mementingkan kepentingan sendiri tanpa mementingkan kepentingan dari pemegang saham.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Pada saat sebagian (*principal*) mengundang atau memperkerjakan professional (*agents*) yang lainnya, maka akan timbul hubungan agensi. Tujuan dari (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) adalah agar dapat menghasilkan jasa. Pemisahan yang terjadi antara *principal* dan *agent* menimbulkan sisi negatif, dikarenakan kemudahan para manajemen dalam memaksimalkan laba akan ditujukan dalam proses memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dan biaya tetap ditanggung oleh investor atau pemilik perusahaan (Sulisyanto & Wibisono, 2003).

Sebagai seorang manajer di sebuah perusahaan, cenderung lebih mengetahui kondisi atau informasi dari internal maupun eksternal dibandingkan dengan seorang pemilik atau investor. Seorang manajer memiliki kewajiban untuk menjelaskan kondisi perusahaan saat ini atau di masa yang akan datang kepada seorang pemilik melalui sebuah laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi, manajer tidak selalu atau terkadang tidak memberikan informasi yang menggambarkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan oleh teori agensi. Dan ketidaksamaan penguasaan informasi terhadap perusahaan antara manajer dan pemilik dapat menimbulkan suatu kondisi yang disebut dengan asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena munculnya asimetri informasi antara pemilik dengan manajemen, Maka Manajer mendapatkan kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Pada awal tahun 2000, kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang terdapat di Amerika yang disebabkan oleh pengelolaan sistem laba oleh para manajemen telah mengejutkan dunia. Peristiwa tersebut sejenis terjadi di Indonesia oleh anak

perusahaan “PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin)”.

Seperti yang diketahui dua perusahaan di atas merupakan anak perusahaan dari PT Bumi Resources Tbk yang mendagangkan batu bara, perusahaan ini merencanakan laporan keuangan dan menyebabkan kerugian pada negara (Tempo, 2010).

Peristiwa yang terjadi diatas telah mendorong banyak perusahaan untuk mempraktekkan dan mengembangkan tata kelola perusahaan. Pengembangan tata kelola perusahaan tersebut bertujuan agar dapat menurunkan persentase manajemen laba di suatu perusahaan agar perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan. (Gulzar & Wang, 2011).

Dari definisi-definisi tentang *earnings management* maka dapat dinyatakan bahwa sebuah manajemen laba dapat terjadi ketika seorang manajer melakukan penyusunan transaksi-transaksi agar dapat merubah laporan keuangan atau melakukan kebijakan (*judgement*) pada pelaporan keuangan, dengan tujuan untuk menyesatkan pemegang saham terhadap kinerja ekonomi (Vafeas, 2005).

Tingkat laba merupakan aspek utama yang diperhatikan oleh para pemegang saham, tingkat laba juga digunakan dalam membuat sebuah keputusan atau dalam memberikan nilai terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sebuah laporan keuangan yang disajikan harus menggambarkan keadaan sebenarnya dan laporan keuangan harus memenuhi karakteristik informasi sebuah laporan keuangan, terkadang dikarenakan kecenderungan para pemegang saham memberi perhatian yang lebih pada laba suatu perusahaan, mengakibatkan sebuah perusahaan memiliki pemikiran untuk menginformasikan laporan keuangan yang menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai laba atau kinerja yang bagus.

De Angelo (1986) menyatakan bahwa terdapat dua komponen dalam konsep model akrual yaitu, *nondiscretionary* dan *discretionary*. Komponen *discretionary accrual* adalah sebuah akrual yang dapat digunakan dalam pemanipulasian oleh manajemen. Sedangkan komponen *nondiscretionary accrual* cenderung lebih ditentukan dari keadaan ekonomi seperti permintaan dalam penjualan dan faktor-faktor yang lain yang tidak terkendalikan oleh manajemen.

Visvanathan (2008) mengungkapkan bahwa ditemukan pengaruh negatif antara karakteristik komite audit dengan aktivitas manajemen laba. Agar dapat menghambat sebuah praktik manajemen laba maka komite audit ikut berperan. Namun menurut Carcello *et al.* (2008) menyatakan bahwa aktivitas manajemen laba dan karakteristik komite audit tidak berpengaruh satu sama lain.

Pada saat suatu entitas mengalami kerugian, para kreditur menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman, dan syarat-syarat perjanjian utang juga semakin diperketat. Manipulasi aktivitas lebih sering melibatkan entitas yang mempunyai persyaratan perjanjian utang daripada entitas yang tidak mempunyai persyaratan (Roychowdhury, 2006).

Penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba”. Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk membuktikan karakter-karakter yang terdapat di komite audit dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan antara karakteristik komite audit dengan manajemen laba yang berpengaruh terhadap kejadian manajemen laba.

1.2 Permasalahan Penelitian

Soliman dan Ragab (2014) mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan sebuah hal yang sudah menjadi hal yang selalu dibahas oleh para akademisi bahkan sudah berpraktisi dari awal abad ke 21. Pada zaman sekarang selain menjadi sebuah pembahasan, manajemen laba juga sangat menarik perhatian ilmu akuntansi.

Soliman dan Ragab (2014) menambahkan bahwa terdapat banyak penelitian dengan variabel manajemen laba yang mengaitkan komite audit dalam penelitian. Hal ini disebabkan oleh perhatian pasar terhadap laporan keuangan yang diakibatkan oleh kasus-kasus akuntansi yang ada diberbagai negara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah independensi komite audit mempunyai pengaruh signifikan pada manajemen laba?
2. Apakah ukuran sebuah komite audit mempunyai pengaruh signifikan pada manajemen laba?
3. Apakah jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh signifikan pada manajemen laba?
4. Apakah jumlah komposisi *financial expertise* yang terdapat di sebuah jajaran komite audit dapat memilik pengaruh signifikansi pada manajemen laba?
5. Apakah ukuran sebuah perusahaan memiliki pengaruh signifikansi pada manajemen laba?
6. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh signifikansi pada manajemen laba?

7. Apakah *audit firm size* mempunyai pengaruh signifikansi pada manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penyusunan penelitian ini terdapat beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari independensi komite audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari besarnya ukuran komite audit pada manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari jumlah pertemuan komite audit pada manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah komposisi *financial expertise* dalam jajaran komite audit pada manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran sebuah perusahaan pada manajemen laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* pada manajemen laba.
7. Untuk mengetahui pengaruh *audit firm size* pada manajemen laba.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi akademis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan penambahan pengetahuan, bahan dalam berdiskusi dan sebagai sebuah referensi pengetahuan bagi pembaca yang memerlukan informasi lebih mengenai manajemen laba. Dan diharapkan hasil penelitian ini mampu membantu dalam perkembangan teori yang berkaitan dengan manajemen laba.

2. Bagi manajemen perusahaan

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam membuat sebuah keputusan atau dalam menentukan kebijakan-kebijakan oleh manajemen sebuah perusahaan

3. Bagi calon investor

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah bahan pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan investasi.

1.4 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah bab pertama dalam laporan penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menerangkan landasan-landasan teori yang melandasi penelitian ini pada saat melakukan penganalisaan terhadap permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang cara merancang sebuah penelitian, objek dari sebuah penelitian, pengertian atau definisi dari operasional variabel, teknik dalam pengumpulan data. Pada bab ini juga akan dijelaskan bagaimana penelitian ini akan dijalankan secara operasional. Oleh sebab itu, maka pada bab ini akan dijelaskan perihal dari variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode dalam mengumpulkan data serta metode dalam menganalisa.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHAAN

Bab ini menerangkan serta menguraikan hasil dari data-data yang sudah diuji yang diperoleh dari laporan keuangan yang didasari oleh variabel yang diuji.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran, dan bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini